

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam pengujian yang dilakukan, jenis eksplorasi yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat subjektif. Penelitian pergi ke "lapangan" untuk memimpin persepsi tentang kekhlasan dalam pengaturan logis. Penelitian lapangan sebagai aturan mengambil catatan luas yang kemudian dikodekan dan dibedah dengan cara yang berbeda.¹ Pemeriksaan yang dipimpin oleh ilmuwan merupakan eksplorasi yang dipimpin dengan langsung menuju obyek pemeriksaan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, karena menggunakan pendekatan naratif kualitatif, penelitian subjektif memiliki kualitas yang menyertainya, sumber informasi langsung adalah sebagai rencana permainan situasional murni dan peneliti adalah instrumen kunci, menjelaskan, menekankan pentingnya siklus sebagai lawan dari hasil, pemeriksaan informasi bersifat induktif, dan kepentingan adalah kekhawatiran mendasar dalam pendekatan penelitian.

Dalam ulasan ini, peneliti berhubungan langsung dengan para pelaku yang terlibat dengan pelaksanaan tradisi membaca surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun..

B. Setting Penelitian

Dalam menyelesaikan kajian survei hukum Islam tentang kebiasaan membaca surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an, area yang dipilih dalam tinjauan ini adalah Pesantren Assyafi'iyah Talun, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

¹ M.Hum. Dr.farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2014.

C. Subjek Penelitian

Dalam pemeriksaan subjektif, ada orang yang menyebut subjek sebagai sumber informasi karena ia adalah orang yang memberikan data tentang suatu daerah atau individu tertentu dan sumbernya tidak seharusnya merupakan utusan dari perkumpulan atau kebangsaan itu. Subjek ulasan kami adalah figur pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah, para ustadz ustadzah, pengurus, dan para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun.

D. Sumber Data

Setiap penelitian yang di laksanakan tentu membutuhkan data untuk memecahkan persoalan yang akan di teliti. Data yang dipakai sebaiknya merupakan informasi yang benar-benar asli dan sangat tahan lama sehingga problematika yang diteliti dapat terselesaikan. Dalam tinjauan ini, spesialis melibatkan jenis informasi sebagai data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Informasi esensial adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat penilaian atau instrumen pengumpulan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data penting, terutama data yang didapat langsung dari daerah, baik yang didapat dari pertemuan, pendalaman, dan eksplorasi juga merupakan data penting.²

Informasi ini kami ambil langsung dari materi penelitian melalui wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren, para ustadz dan ustadzah, para pengurus dan para santri/santriwati di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya dan diperoleh langsung oleh

² M.Pd.I. Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 2011th ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), [http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

peneliti dan subjek penelitian. Data yang kami terima berasal dari majalah El-Badr edisi pertama hingga ketiga serta dokumentasi resmi Pondok Pesantren Assyafi'iyah. Data ini lazimnya dipakai untuk menyempurnakan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pendukung survei harus dikumpulkan dengan benar dan sesuai dengan survei yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang tepat. Pengumpulan data adalah metode pengumpulan atau pengambilan data survei.³ Teknik yang dipakai guna mengumpulkan data penelitian yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Persepsi atau observasi merupakan suatu strategi untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan atau mengamati objek pemeriksaan atau kejadian seperti manusia, benda mati atau alam. Ada beberapa macam observasi, antara lain: *pertama*, observasi partisipatif, yaitu di mana spesialis memperhatikan, namun tidak ikut serta dalam tindakan. Observasi partisipasi semacam ini juga dibagi menjadi beberapa jenis, khususnya: observasi dukungan tidak terlibat, observasi kerjasama sedang, observasi kerjasama lengkap. *Kedua*, pengamatan langsung atau samar yaitu jenis pengamatan secara terbuka menyatakan bahwa seorang peneliti sedang melakukan penelitian dalam proses pengumpulan data, namun ada waktunya peneliti secara sembunyi-sembunyi melakukan pengamatan guna informasi yang bersifat tersembunyi atau rahasia.⁴

Untuk situasi ini peneliti menggunakan persepsi non-anggota, di mana pengamatan ini tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat yang otonom. Peneliti menggunakan teknik pengamatan seperti ini guna mencari informasi atau data tentang kontribusi atau

³ M.Pd.I. Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 2011th ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

pekerjaannya dalam survei hukum Islam sehubungan dengan kebiasaan membaca surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun..

2. Wawancara

Wawancara merupakan diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi ini diselesaikan oleh dua individu, yaitu penanya (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (narasumber) yang menjawab pertanyaan tersebut.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terorganisir. Jenis wawancara ini lebih cocok untuk eksplorasi kuantitatif, daripada wawancara terorganisir, yang sangat kaku dan tidak dapat diganggu gugat dan sengaja menjauhkan peneliti dari subjek yang diteliti. Wawancara semi-terorganisasi lebih tepat bila diarahkan dalam eksplorasi subjektif daripada pemeriksaan lainnya. Salah satu motivasi utama di balik mengapa wawancara semi-terorganisasi lebih tepat untuk digunakan dalam pemeriksaan subjektif adalah dengan alasan bahwa para peneliti diberi kesempatan yang paling luas yang dapat disesuaikan sambil mendapatkan klarifikasi tentang beberapa hal dan diizinkan untuk mengubah alur dan luasnya wawancara. Tidak ada pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti hanya perlu mengatur pedoman wawancara sebagai pembantu untuk mengekstrak informasi data.⁵

Wawancara ini diarahkan untuk mendapatkan informasi dan data dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan antara penanya dan responden dengan menggunakan perangkat wawancara yang telah diatur oleh penanya. Wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang menjadi pelaku dalam tradisi pembacaan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

⁵ N.S Salimah Siregar, "Metode Dan Teknik Wawancara," 2008, 1–14.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa buku, arsip, catatan, angka dan gambar yang terorganisir sebagai laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk membantu dan menyusun data yang diperoleh dari persepsi dan wawancara.⁶

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian legitimasi informasi sangat dibutuhkan dalam siklus pemeriksaan. Triangulasi menguji legitimasi informasi yang dipakai oleh pencipta dalam ulasan ini. Triangulasi merupakan suatu prosedur untuk memanfaatkan hal lain untuk benar-benar melihat keabsahan suatu informasi. Di luar informasi tersebut untuk pemeriksaan persetujuan atau untuk korelasi dengan informasi tersebut. Menurut Denzime ada empat jenis triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber Data

Menggunakan data dari penegasan, pengumpulan dan data dari catatan atau pertemuan dengan subjek tak terduga yang dianggap memiliki perspektif elektif. Triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara check out pada data hasil wawancara.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi metodologi untuk menguji keabsahan data diselesaikan dengan memeriksa penemuan eksplorasi dengan beberapa sistem penentuan data dan memeriksa sumber data menggunakan prosedur serupa.

3. Triangulasi dengan Penulis

Triangulasi ini dipakai guna mengurangi kesalahan dalam pengumpulan informasi dengan melihat efek samping dari pembuat penelitian terkait lainnya.

4. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi hipotesis menguji keterpercayaan informasi, dilakukan dengan memeriksa efek samping

⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

dari tinjauan dengan hipotesis yang digunakan oleh ilmuwan. Pandangan ini disampaikan selama siklus persepsi dan kemudian mengenali kesalahan yang telah diabaikan. Pandangan disampaikan dengan asumsi dalam siklus eksplorasi diamati bahwa ada blunder yang terlewatkan. Kami mengarahkan survei ini untuk menggabungkan konsekuensi persepsi dan pertemuan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, persetujuan ini sangat penting untuk legitimasi semua informasi yang didapat selama siklus eksplorasi.

G. Teknik Analisis Data

Strategi pemeriksaan ini menggunakan pemeriksaan investigasi/*content analysis*. Dalam eksplorasi subjektif, khususnya dalam prosedur pemeriksaan subjektif, strategi pemeriksaan informasi ini dianggap sebagai teknik pemeriksaan informasi yang digunakan secara teratur. Namun selain itu, strategi pemeriksaan ini dianggap sebagai teknik investigasi informasi yang paling banyak digunakan. Jadi, prosedur ini adalah metode yang paling dinamis untuk menyelidiki informasi subjektif. Pemeriksaan isi tergantung pada alasan sosiologi bahwa penyelidikan siklus dan isi korespondensi adalah premis penelitian sosiologi.

Bahkan, pemeriksaan yang menyenangkan termasuk menyusun simbol-simbol yang digunakan dalam korespondensi, melibatkan aturan dalam pengaturan dan membuat harapan dengan menggunakan prosedur ilmiah tertentu.

Pemeriksaan informasi ini diperkenalkan sehingga analisis dapat mengkarakterisasi siklus pengamanan informasi dari spesialis masa lalu dalam pandangan kebutuhan eksplorasi dengan tujuan bahwa para ilmuwan pasti dapat menangani informasi. Jelas menggunakan pemeriksaan informasi ini dapat menghemat waktu melacak informasi dengan asumsi informasi tertentu hilang. Setelah informasi dikumpulkan, penulis kemudian, pada saat itu, menyelidiki setiap informasi pertama ketika informasi tersebut direkam selama proses pengumpulan informasi, kemudian informasi tersebut akan dikumpulkan menjadi pesan dan kalimat yang mencirikan pentingnya bagian-bagian informasi. Informasi

dari kerangka waktu persepsi, pertemuan dan dokumentasi dikonsolidasikan dan dipecah dan kemudian dibentuk lebih lanjut menjadi substansi tersendiri dengan tujuan menjadi sebuah eksplorasi yang legitimasinya terjamin.

